

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI SOCIAL PRENEUR SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PETTALANDUNG

Rahmad Solling Hamid¹, Suhardi M. Anwar², Rahmatia³, Muhammad Ikbal⁴
Email: ¹rahmadshamid@stiem.ac.id, ²suhardi@stiem.ac.id, ³rahmatia@stiem.ac.id,
⁴muh_ikbal@stiem.ac.id

^{1,2}Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

^{3,4}Prodi Ilmu Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra yaitu Ibu-Ibu PKK dan Kelompok BUMDES Desa Pettalandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, dalam kaitannya dengan beberapa keterampilan usaha serta memanfaatkan media teknologi internet, salah satunya pembuatan blog sebagai wadah promosi dan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mitra. Permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu PKK dan BUMDES adalah rendahnya pengetahuan dan minimnya kegiatan *social preneurship*, serta masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan kegiatan pelatihan *social preneurship* yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang bernilai lebih (ekonomis) seperti pelatihan pembuatan keripik pisang tanduk dan sagu aneka rasa, pelatihan pembuatan *bedda lotong*, pelatihan dan pengelolaan media informasi promosi potensi desa yaitu pembuatan blog, serta pelatihan pembuatan mesin kabut sarang walet untuk BUMDES. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok atau pribadi yang memiliki jiwa *social preneurship* dimana melalui rangkaian pelatihan dihasilkan beberapa produk seperti keripik pisang tanduk dan sagu aneka rasa, *bedda lotong*, mesin kabut sarang walet, serta media informasi dan promosi mengenai kegiatan pelatihan dan potensi desa yaitu blog resmi Desa Pettalandung.

Kata kunci: pemberdayaan; PKK; kesejahteraan; *social preneurship*.

ABSTRACT

The purpose of this service is to help solve the existing problems in the partners, namely mothers Fostering Family Welfare (PKK) and BUMDES Group, Pettalandung Village, Malangke Subdistrict, North Luwu Regency, in relation to several business skills and utilizing internet technology media, one of which is the creation of blogs as a forum for promotion and information related to conducted by the community in the partners. The problems experienced by mothers group and BUMDES are the low level of knowledge and the lack of social preneurship activities in Pettalandung Village, as well as the low quality of Human Resources (HR). The solution offered in this activity is to provide social preneurship training activities that focus on the utilization of local potential into more valuable products (economical) such as training in making various flavors of horn and sago banana chips, training in making the black powder (*bedak lotong*), training and managing media information on potential village promotion, namely making a blog, and training in making swallow nest fog machines for BUMDES. The measure of the success of this activity is the formation of groups or individuals who have a social preneurship spirit where through a series of trainings, several products such as tandung banana chips and various flavors of chin, black powder, swallow nest fog machine, and information and promotion media on training activities and village potential are the official blog of the Pettalandung Village.

Keywords: empowerment; Fostering Family Welfare; welfare; socialpreneur.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sifatnya multi-dimensi, tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah-masalah sosial, budaya dan politik (Tjokrowinoto, 1994). Dalam upaya pemahaman dan identifikasi kemiskinan pada umumnya, pemahaman pada pengertian subsistensi dengan dimensi ekonomi lebih mendepan dan lebih banyak dipakai, dimana kemiskinan diartikan sebagai keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak. Fenomena kemiskinan ekonomi umumnya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kehidupan layak tersebut (Esmara, 1986), dan apa yang terjadi pada kemiskinan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2003).

Bahwa dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan diperlukan upaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada penduduk laki-laki dan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan lebih memberdayakan kaum perempuan agar ikut serta dan diperhitungkan dalam lapangan pekerjaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya dapat membantu menopang pemenuhan kebutuhan hidup seluruh keluarganya. Dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan terdapat beberapa pilar, yang diantaranya adalah pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, yang memungkinkan kaum perempuan bisa berpikir rasional dan mampu menghasilkan ide-ide cemerlang yang bisa diterapkan sebagai kegiatan nyata di lapangan. Kegiatan nyata itu harus "laku jual" sehingga menghasilkan nilai

tambah untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan, akan dilakukan dengan bekerja sama dan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga). Dimana selain jejaring organisasi PKK terorganisir secara baik juga kegiatannya sudah melembaga dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Aktivitas kegiatan ibu-ibu PKK di Kabupaten Luwu Utara pada umumnya lebih banyak terkonsentrasi pada tingkat Rukun Warga (RW) dan Kelurahan. Karena pada kedua tingkat entitas tersebut kegiatan PKK menyentuh dan dirasakan langsung oleh warga masyarakat. Bahwa pada dasarnya pembinaan pemberdayaan (pelatihan ketrampilan) terhadap PKK baik oleh Tim Penggerak PKK tingkat Kabupaten dan Kecamatan maupun pihak lain telah banyak diberikan. Namun seringkali pembinaan tersebut merupakan program bersifat *top-down*, sehingga materi yang diberikan kepada semua kelompok PKK ada kesamaan, hingga tidak memberikan nilai lebih pada masing-masing kelompok sasaran. Selain itu praktek pelaksanaan pembinaan cenderung dengan pendekatan yang formal dan hierarkhis, hingga praktis transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada ibu-ibu PKK kelompok sasaran tidak berjalan baik dan pelaksanaan kegiatan cenderung menjadi sekedar gugur kewajiban. Pembinaan yang bersifat paket *top-down*, seringkali cenderung kurang memiliki nilai jual dan tidak sesuai atau berbeda dengan kebutuhan kelompok sasaran maupun peluang pasar di sekitar PKK kelompok sasaran. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang diberikan tidak bertolak dari apa yang dibutuhkan dan apa yang diminati, menjadikan

masyarakat enggan untuk mengembangkan lebih lanjut.

Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan ibu-ibu PKK mitra, bukan semata disebabkan keenganan karena ketrampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena: *pertama*, kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan dan manajemen usaha; *kedua*, selain karena *mind-set* dalam pemikiran mereka, sebagaimana kebanyakan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi kreatif (Hamid and Ikbal 2017). Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka, karena sesuatu yang sangat beresiko dan membutuhkan modal besar.

PKK sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. PKK dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias, et all, 2013).

Berdasarkan latar belakang isu di atas yang terkait dengan masih kurang efektifnya kegiatan yang dilakukan oleh

ibu ibu PKK pembinaan pemberdayaan (pelatihan ketrampilan) terhadap PKK baik oleh Tim Penggerak PKK tingkat Kabupaten dan Kecamatan maupun pihak lain telah banyak diberikan. Serta seringkali pembinaan tersebut merupakan program bersifat *top-down*, sehingga materi yang diberikan kepada semua kelompok PKK ada kesamaan, hingga tidak memberikan nilai lebih pada masing-masing kelompok sasaran, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menentukan Desa Pettalandung sebagai lokasi pelaksanaan program-program pengembangan Kuliah Kerja Nyata dengan alasan dan fakta-fakta obeservasi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yang terprogram dan berkesinambungan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan program ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan diawali dengan persiapan tema dan tempat awal kegiatan KKN. pelaksanaan survei lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema dengan melakukan koordinasi terhadap pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat maupun pemerintah daerah setempat. Selanjutnya menentukan rancangan program kerja, menentukan tim dan pembagian tugas sesuai bidang studi, serta pelaksanaan pembekalan dan gladi resik.

Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh P3M STIE Muh. Palopo dengan catatan proses identifikasi telah diselesaikan. Kegiatan-kegiatan pada tahapan ini difokuskan pada implementasi program

dengan mempergunakan berbagai metode komunikasi. Seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemberdayaan, dan mediasi.

Tahapan Evaluasi ini diisi dengan berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi berbagai program kegiatan yang telah dicanangkan. Hasil dari proses ini adalah beberapa data dan informasi perkembangan implementasi program KKN yang dilakukan secara periodik selama KKN berlangsung dan pasca program KKN dilaksanakan.

Rencana Keberlanjutan Program KKN Tematik ini adalah merupakan kesempatan pertama bagi warga masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di desa Pincara untuk mempelajari dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya serta potensi sumber daya manusia yang telah dimiliki melalui beberapa pelatihan. Program pasca KKN yang rencananya akan dilakukan adalah monitoring terhadap pengembangan pariwisata tersebut. Harapannya, masyarakat dan pemuda karang taruna khususnya dapat mandiri, memiliki jiwa *entrepreneurship*, serta kreatif dalam menciptakan sesuatu yang ada disekitarnya untuk bisa dimanfaatkan sehingga bernilai ekonomis dan mampu meningkatkan dari sisi pendapatan dan mengembangkan kehidupan pariwisata di daerahnya tanpa bergantung dengan mahasiswa. Selain itu, proses monitoring berfungsi sebagai pemantauan dan pemeliharaan kondisi infrastruktur, baik yang telah dibangun maupun yang telah direncanakan untuk itu. Sehingga, upaya promosi pariwisata dapat berjalan dengan baik. Selain monitoring, perlu diadakan evaluasi secara menyeluruh dan periodik terhadap program yang telah dibuat dan diaplikasikan selama Kuliah Kerja Nyata. Apakah program

tersebut terbukti memberikan efek positif dalam membantu masyarakat Desa Pincara atau sebaliknya. Jika yang didapat adalah hasil positif, maka ada baiknya jika program ini dilanjutkan oleh kelompok KKN selanjutnya. Jika sebaliknya, kelompok KKN selanjutnya dapat melakukan tindakan perbaikan sesuai hasil yang kami dapatkan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-PPM yang telah dilakukan di Desa Pettalandung Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Utara menghasilkan peningkatan pemahaman terhadap potensi lokal sehingga memungkinkan bagi mereka untuk terus mengembang potensi lokal tersebut. Potensi lokal yang dapat dikembangkan yaitu pengolahan pisang menjadi kerupuk (Gambar 1), bedak atau lulur tradisional yang dikenal dengan *bedda lotong* (Gambar 2), dan pengenalan mesin kabut untuk usaha sarang walet (Gambar 3). Dengan pemahaman tersebut maka kelompok ibu-ibu PKK dapat menjalankan peran PKK utamanya tentang bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki di Desa Pettalandung dapat diolah menjadi produk yang bernilai lebih (ekonomis).

Sebagai bagian peningkatan fungsi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, pelatihan menjadi penting untuk memberdayakan kelompok PKK. Materi pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan kerupuk pisang tanduk, *bedda lotong*, mesin kabut sarang walet bagi BUMDES. Telah terbentuk kelompok/pribadi usaha kreatif dengan orientasi yang memiliki keragaman jenis untuk bisa menghasilkan produk yang bernilai lebih (ekonomis).



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Kripik Pisang Tanduk dan Sagu Aneka Rasa.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Bedda lotong.



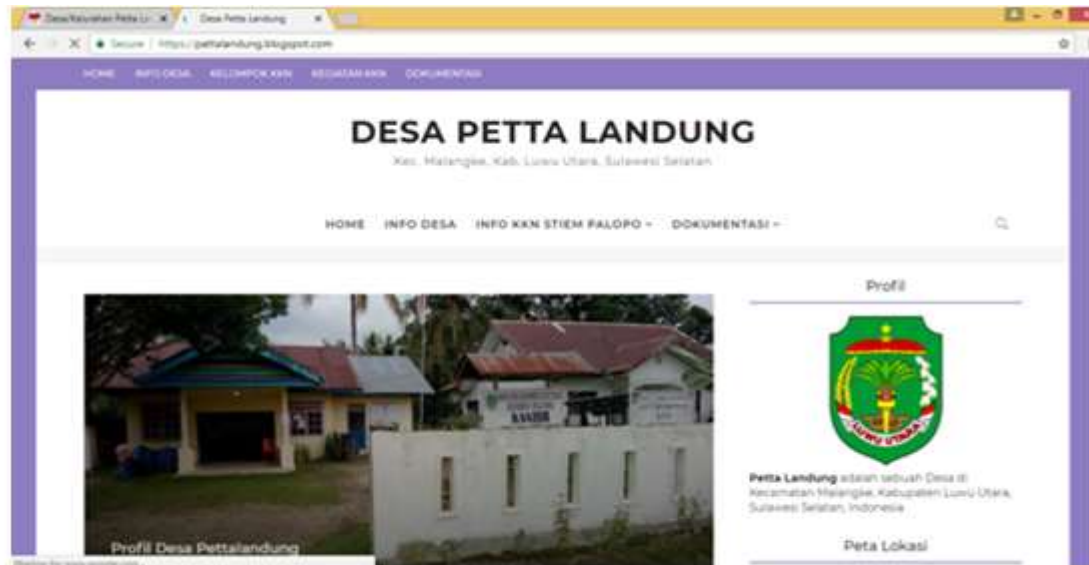
Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Mesin Kabut Sarang Walet.

Materi pelatihan berikutnya yaitu pelatihan dan praktik pembuatan dan pengelolaan media informasi berupa blog serta pemanfaatan media social, dimana materi pada kegiatan pelatihan ini bertujuan membekali peserta pelatihan tentang bagaimana memasarkan dan mengkomunikasikan hasil hasil atau produk usaha mereka. Dimana hasil dari pelatihan ini baik secara kelompok

maupun individu telah mampu membuat media promosi berupa media social dan blog serta memiliki pengetahuan untuk bisa mempromosikan produk dan potensi desa dengan cara mengunggah foto foto dari produk yang dihasilkan (Gambar 4).

KESIMPULAN

Kegiatan KKN-PPM ini disambut



Gambar 4. Blog Desa Pettalandung.

dan diterima dengan baik oleh masyarakat secara umum terutama Ibu-Ibu PKK dan kelompok BUMDES dengan bukti dukungan dan partisipasi dari segenap masyarakat Desa Pettalandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Target kegiatan terbentuknya kelompok/pribadi usaha melalui kegiatan pelatihan *social preneurship* yang menghasilkan beberapa produk dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya desa yang ada seperti produk keripik pisang tanduk dan sagu aneka rasa, produk *bedda lotong*, produk mesin kabut sarang walet sebagai kegiatan tambahan bagi kelompok masyarakat yang tergabung dalam BUMDES, serta tersedianya media informasi dan promosi desa berupa blog resmi Desa Pettalandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Berakhirnya kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan beberapa hal, yaitu kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Lera Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara hendaknya terus konsisten dan kontinyuitas untuk tetap melaksanakan dan mengembangkan kegiatan *social preneurship* yang telah terbentuk.

Lokal organisir sebaiknya memberikan dukungan dan memfasilitasi keberlangsungan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Mitra baik setelah pasca pendampingan maupun setelah pendampingan berakhir. Dibutuhkan keberlanjutan program untuk terus memberdayakan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) ini terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu/jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya berkat dukungan dana dari STIE Muhammadiyah Palopo Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Deaton, Angus. 2003. *Measuring poverty*. Research Program Development Studies, Princeton University, January 2003 di internet pada http://www.wvs.princeton.edu/rpds/downloads/deaton_poverty_measured.pdf.

Esmara, Hendra. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta.

Hamid, Rahmad Soling, and Muhammad Ikbil. 2017. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur." *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1(1).

Thobias, Erwin, et al (2013), *Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Acta Diurna, edisi April 2013.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 1994. *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Tiara Wacana: Yogyakarta.